

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.<sup>34</sup> Guru merupakan orang yang pekerjaan (mata pencarian, atau profesinya) yaitu mengajar.<sup>35</sup> Menurut Sardiman guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam suatu proses belajar mengajar, yang terlibat serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>36</sup> Guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, akan tetapi guru juga sebagai sumber ilmu moral bagi peserta didik. Hal itu yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu eksistensinya guru saja yang mengajar, tetapi juga sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>37</sup>

Posisi guru dalam konsep pendidikan tradisional islam begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang *'alim, wara'*, shalih dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga untuk beramal saleh sebagai aktualisasi dari

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 73

<sup>35</sup> Tim Redaksi Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1991), hal. 377

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 1

<sup>37</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

keilmuan yang dimilikinya.<sup>38</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Mujadillah ayat 11, yang menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai kedudukan yang terhormat.

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujaadillah:11)<sup>39</sup>

Sehingga guru merupakan sebuah profesi dalam mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik yang memiliki tanggungjawab besar dalam mencerdaskan peserta didik. Serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermoral dan memiliki pribadi dengan yang berakhlak mulia. Guru juga tetap berpegang pada prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi islam, iman, dan ihsan.

#### a. Syarat-Syarat Seorang Guru

Selain itu menurut Zakiah Drajat dan kawan-kawan untuk menjadi guru tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan yakni:<sup>40</sup>

##### 1) Takwa Kepada Allah SWT

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Takwa adalah iman kepada Allah yang

<sup>38</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 543

<sup>40</sup> Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 41

menumbuhkan karakter dan optimistik. Guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya.

## 2) Berilmu

Guru harus memiliki ijazah agar diperbolehkan dalam mengajar. Ijazah sarjana bukan hanya selembar kertas tetapi juga sebagai bukti bahwa dirinya telah menyelesaikan pendidikan tingkat tinggi. Hal itu dapat diperoleh dengan belajar, karena syarat seorang guru secara administrative harus dibuktikan dengan ijazah sarjana.

## 3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap sekali dijadikan sebagai salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umumnya sangat membahayakan bagi kesehatan anak didiknya. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun sebenarnya pepatah tersebut tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan akan kerap sekali absen dalam mengajar dan tentunya akan merugikan bagi peserta didiknya.

## 4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti seorang guru sangatlah penting dalam pendidikan peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak memiliki sifat suka meniru. Dalam membentuk akhlak mulia pada diri peserta

didik, hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Sehingga dengan demikian guru yang memiliki akhlak yang mulia maka akan mudah dipercaya dalam mendidik peserta didik.

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus di penuhi seorang guru agar usahanya berhasil dengan baik ialah:<sup>41</sup>

- a) Dia harus memiliki ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakanya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b) Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajaranya. dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c) Dia harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Sehingga dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang didalamnya guru harus memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan bidangnya dan berbahasa yang baik agar nanti dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki akhlak yang baik serta taqwa kepada Allah, yang nanti dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan menjadi bukti bahwa seorang guru memiliki rasa bakti yang tinggi terhadap agama, nusa dan bangsa.

---

<sup>41</sup> Hamdani Insan dan A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung,: CV Pustaka Setia, 2007), hal.102

## b. Peran Guru

Seorang guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 4 yang menegaskan bahwa peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>42</sup> Peranan guru dalam pembelajaran antara lain menurut E. Mulyasa, yaitu:<sup>43</sup>

### 1) Guru sebagai Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

### 2) Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, ( Jakarta: TP, 2006), hal. 86

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 53

### 3) Guru sebagai Pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini penting, karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

### 4) Guru sebagai Pemberi Inspirasi

Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik. Sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari semua warga sekolah.

Selain itu menurut Sadirman, peran guru dalam belajar mengajar yaitu:<sup>44</sup>

- 1) *Informator*, yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, study lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) *Organisator*, yaitu guru sebagai oganisator, pengelolaan akademik, silabus, dll. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>44</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 143-144

semua diorganisasikan sedemikian rupa. Sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran peserta didik.

- 3) *Motivator*, yaitu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendemanisasikan potensi peserta didik dan menumbuhkan aktivitas, kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.
- 4) *Inisiator*, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran. Ide tersebut tentu harus ide yang kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- 5) *Evaluator*, yaitu guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangat berperan besar terhadap berlangsung proses pembelajaran. Guru harus bisa menjadi fasilitator untuk memberikan kemudahan belajar pada peserta didik, agar kualitas hasil belajar peserta didik baik maka seorang guru juga harus membangkitkan semangat dari peserta didiknya, seorang guru juga harus memiliki ide-ide baru agar proses pembelajaran tidak monoton dan sebaiknya ide tersebut harus yang kreatif yang nantinya bisa menumbuhkan kekreatifan pada diri peserta didik juga. Selain itu seorang guru juga harus bisa mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya yang nantinya dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru

### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pengertian kompetensi secara etimologi yaitu “kecakapan atau kemampuan”.<sup>45</sup> Sedangkan secara terminologi kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>46</sup>

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 menyebutkan bahwa syarat wajib seorang guru adalah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>47</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) yang menyatakan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>48</sup>

Kemudian dilanjutkan dan dijelaskan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 tentang macam-macam kompetensi

---

<sup>45</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hal. 256

<sup>46</sup> Abdul Majid, dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 9

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 88

<sup>48</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 4

yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>49</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki serta dikuasai oleh guru yang merupakan perpaduan yang dapat diukur keterkaitannya dengan eksplorasi, investigasi, menganalisis memikirkan serta memberikan perhatian dan persepsi yang mengarahkan seseorang.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan anak.<sup>50</sup> Pedagogik berasal dari istilah Yunani, yaitu “*Paedos*” yang berarti seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang lebih baik.<sup>51</sup> Sedangkan “*agogo*” artinya yaitu mengantar, membimbing.<sup>52</sup> Menurut Liem yang dikutip oleh Rasyidin menyatakan bahwa pedagogik ialah kepandaian mendidik.<sup>53</sup>

Poule Freire merupakan penggagas berdirinya pedagogik kritis modern. Orientasi bahwa pendidik mengajar (*teaching*) merupakan kata yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pendidikan. Mengajar dengan model pembelajaran pasif inilah yang memperoleh

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 88

<sup>50</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

<sup>51</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), Cet. Ke-1, hal. 2

<sup>52</sup> Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

<sup>53</sup> W. Rasyidin, *Pedagogis Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

kritikan pedas dari Poule Freire yang di istilahkan sebagai pendidikan gaya bank (*banking system*), yakni pendidikan model deposito, pendidik sebagai deponan yang mendepositokan pengetahuan serta berbagai pengetahuan serta berbagai pengalamannya ke peserta didik, sedangkan peserta didik hanya menerima, mencatat, dan menyimpan semua informasi yang disampaikan pendidik.<sup>54</sup>

Secara sederhana, esensi ajaran filsafat pendidikan Freire dapat dimengerti dengan memahami beberapa prinsip. Dua prinsip terpenting adalah (1) dialog dan (2) *problem-posing education* atau (pendidikan hadap masalah). Dialog adalah representasi dari keyakinan Freire atas hakikat hubungan manusia dan kemanusiaan. Dia percaya bahwa esensi hubungan manusia adalah negosiasi dan pertukaran informasi, pengalaman, juga pengetahuan demi tercapainya kehidupan bersama yang lebih baik. *Problem-posing education* atau pendidikan hadap-masalah adalah prinsip pedagogi kritis terpenting lain dari esensi ajaran Freire. Freire percaya bahwa setiap peserta didik memiliki masalah yang berharga untuk dijadikan titik keberangkatan dan bahan pembicaraan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.<sup>55</sup>

Sehingga di dalam proses pembelajaran sangat penting sekali adanya sebuah pertukaran informasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta pengalaman yang dialami sehari-

---

<sup>54</sup> Abdul Rahman, "Urgensi Pedagogik dalam Pendidikan", dalam Jurnal Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 93

<sup>55</sup> Slamet Wahyudi Yulianto, "Perbedaan dan Persinggungan Pedagogik Kritis dengan Berpikir Kritis, dalam Jurnal Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subung, Vol. 3, No. 2 September 2017, hal. 1-3

sehari oleh peserta didik akan menjadi pengetahuan-pengetahuan yang baru. Selain itu juga memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk melihat lebih dekat masalah-masalah yang mereka hadapi dan mendiskusikan pilihan-pilihan solusi yang mereka pilih.

Guru haruslah memiliki kompetensi salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pada pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>56</sup>

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*Skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.<sup>57</sup>

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola

---

<sup>56</sup> Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 131

<sup>57</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 148

pembelajaran peserta didik”.<sup>58</sup> Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>59</sup> Sehingga kompetensi pedagogik guru merupakan sebuah kemampuan berinteraksi antara guru dengan peserta didik, dalam mengelola suatu proses pembelajaran peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

#### **b. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi *intruksioanal-edukatif* (mengajar dan mendidik) yang *esensial* dan *fundamental* bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya. Kompetensi pedagogik ini menjadi dasar awal yang dipersiapkan sebelum dilanjutkan pada kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru yang berhubungan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan:<sup>60</sup>

**Tabel 2.1**  
**Aspek Kompetensi Pedagogik**

No	Aspek	Deskripsi
1	Menguasai karakteristik peserta didik	Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan tetapi mereka diikutkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya merancang dari aspek kognitif saja tetapi juga merancang aspek keterampilan

<sup>58</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-7, hal. 66

<sup>59</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75

<sup>60</sup> Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. Ke-4, hal. 64

No	Aspek	Deskripsi
		dan sikap.
2	Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran	Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3	Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran	Guru diharapkan mampu menyusun silabus karena silabus merupakan bagian terpenting dari kurikulum dan menggunakan RPP sesuai tujuan dan lingkungan pembelajaran.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap demi memperlancar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5	Memanfaatkan tujuan Instruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran	TIK merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. TIK dalam proses belajar mengajar menjadi tujuan operasional dari setiap pembelajaran yang terfokus pada mata pelajaran tertentu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi potensi peserta didik melalui program pembelajaran.
7	Berkomunikasi efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari lat indera menuju otak. Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dengan proses pembelajaran, dengan bahasa yang santun membuat suasana pembelajaran harmonis.
8	Menyelenggarakan dan memanfaatkan evaluasi	Proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang peserta didik.
9	Melakukan tindakan reflektif	Sebagai tindakan instropeksi dan <i>me-review</i> proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik dari paradigma pendidikan, strategi, pendekatan, dll.

Penjelasan mengenai kompetensi pedagogik dapat kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik ternyata memiliki aspek yang sangat banyak dan semua harus dimiliki oleh seorang guru. Namun dalam penelitian ini penulis mengambil tiga aspek yang hendak diteliti, yakni kompetensi pedagogik

guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan berkomunikasi dengan peserta didik.

### **1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik**

Kemampuan Menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu aspek dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam dunia pendidikan modern merupakan subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>61</sup>

Menurut Conny R. Semiawan yang dikutip oleh Janawi menjelaskan bahwa manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya. Setiap anak dilahirkan dengan perbedaan kemampuan, bakat dan minat. Berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak harus diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan, sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya masing-masing. Maka perbedaan-perbedaan tersebut harus

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 65

diperhatikan.<sup>62</sup> Menurut Garry yang dikutip oleh Aisyah mengkatagorikan perbedaan individual ke dalam beberapa bidang yaitu:<sup>63</sup>

- a) Perbedaan fisik yang meliputi: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, pengelihatian, dan kegiatan bertindak.
- b) Perbedaan sosial yang meliputi: status ekonomi, agama, hubungan keluarga dan suku.
- c) Perbedaan kepribadian: watak, motif, minat dan sikap
- d) Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Sutirna yakni agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang optimal, maka guru perlu mengenal karakteristik pada diri setiap peserta didiknya. Karakteristik yang secara umum dalam peserta didik diantaranya yaitu:<sup>64</sup>

#### a) Faktor Fisik Peserta Didik

Faktor fisik inilah yang biasanya membuat guru dapat mengenal peserta didiknya lebih dekat. Ada beberapa faktor fisik yang perlu guru perhatikan diantaranya:<sup>65</sup>

##### (1) Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani bagi seorang peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran. Seperti

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 65

<sup>63</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 92

<sup>64</sup> Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal. 60

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal 60-63

mengantuk, lesu atau badan sedang tidak enak (sakit) maka aktivitas akan terganggu.

(2) Cacat Fisik

Peserta didik yang dalam keadaan normal atau tidak cacat fisik jelas tidak akan menimbulkan permasalahan dalam aktivitas di sekolah. Namun jika terdapat peserta didik yang mengalami cacat fisik atau tidak normal, maka seorang guru harus waspada karena jika tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh mereka rata-rata akan memiliki rasa rendah diri yang sangat tinggi dikarenakan ketidak normalannya tersebut.

(3) Kesehatan

*Mens sana in corpore sano*, artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa kuat. Hal ini perlu ditumbuhkembangkan guru dalam aktivitas disekolah, karena apabila jika ada peserta didik yang mengidap salah satu penyakit yang sering kambuh ketika mengikuti aktivitas sekolah maka perlu adanya koordinasi dengan orangtua sehingga sekolah/guru dapat memfasilitasi jika mereka mengikuti proses pembelajaran.

(4) Keadaan Indra

Panca indra merupakan alat yang sangat vital bagi seseorang untuk meraih kesuksesan. Mata merupakan alat untuk melihat yang perlu diperhatikan, karena ketika ada peserta didik yang kurang begitu jelas melihat tulisan guru dan mereka duduk

dibelakang mereka tidak dapat melihat dengan jelas, akibatnya prestasinya rendah. Telinga sebagai alat pendengar juga harus menjadi perhatian guru, pendengaran peserta didik yang terganggu takutnya disebabkan oleh telinga tidak berfungsi dengan normal. Dua indra inilah yang penting diperhatikan guru karena jika indra ini terganggu akan mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Usaha guru dalam mengatasi peserta didik dengan faktor fisik yang berbeda-beda yaitu dengan cara:<sup>66</sup>

(1) Menjaga kesehatan badan

Ajaklah peserta didik untuk berolahraga. Terapkan pola hidup bersih dan pola hidup sehat secara teratur. Dengan pola hidup sehat, pola hidup bersih, dan berolahraga secara teratur akan mengakibatkan kesehatan badan yang sempurna, karena jika badan sehat maka pertumbuhan akan lancar.

(2) Memberikan makanan yang baik

Makanan yang baik dan sehat wajib dikonsumsi oleh semua manusia. Hal ini sudah ditegaskan bahwa makanan yang kita makan harus 4 sehat 5 sempurna. Sehingga di dalam sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk pertumbuhan fisik peserta didik. Misalnya: menyediakan kantin yang higienis.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 68

## b) Faktor Inteligensi Peserta Didik

Faktor inteligensi inilah yang sering membuat guru dapat mengenal peserta didik. Namun sayangnya guru hanya mengenal peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi dan inteligensi rendah, sedangkan inteligensinya pertengahan jarang dikenal oleh guru. Sehingga guru diharapkan tidak hanya mengenal peserta didik yang pintar maupun bodoh saja, akan tetapi guru harus mampu mengenal peserta didik dengan berbagai inteligensi.<sup>67</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mencapai perkembangan intelektual peserta didik yaitu:<sup>68</sup>

- (1) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik. Hubungan yang akrab secara psikologis, peserta didik merasa aman sehingga masalah yang dialaminya secara bebas akan dikonsultasikan dengan guru/pendidik.
- (2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berdiskusi atau berdialog dengan orang-orang yang ahli atau berpengalaman dalam berbagai hal bidang ilmu pengetahuan..
- (3) Menjaga pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik melalui kegiatan-kegiatan fisik (olahraga) maupun menyediakan gizi yang cukup.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 63

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 67-68

(4) Meningkatkan keterampilan berbahasa, melalui media-media cetak maupun elektronik dengan memfasilitasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana sekolah berada.

c) Faktor Emosional Peserta Didik

Emosi atau perasaan seseorang akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah. Entah itu perasaan sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut, dan sebagainya. Orang yang merasa aman, senang, betah disuatu tempat kemungkinan akan lebih produktif dibandingkan dengan orang yang merasa tidak aman.<sup>69</sup> Sehingga untuk melayani emosional yang meluap-luap dari peserta didik, sebaiknya dilayani dengan keadaan tenang dan santai, bahkan pendidik dan orang tua dalam hal ini tidak memperlihatkan kegelisahannya maupun terbawa emosinya dalam menghadapi emosi peserta didik.<sup>70</sup>

d) Faktor Sosial-Budaya

Status sosial peserta didik nampaknya juga bisa menjadi jembatan guru untuk mengenal peserta didiknya. Namun, dalam mengenal peserta didik jangan menandang peserta didik yang berasal dari strata sosial atas dan menengah saja. Guru tidak boleh hanya mengenal peserta didik yang ekonominya tinggi dan menengah saja. Tetapi peserta didik yang lemahpun harus dikenal dan diperhatikan.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 63-64

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 69

Sekolah merupakan milik bersama masyarakat. Masyarakat memiliki banyak budaya sehingga di sekolah terdapat banyak budaya peserta didik atau disebut dengan sekolah dengan budaya heterogen. Dengan ciri budaya inilah gurupun bisa mengenal peserta didik. misalnya ada peserta didik dari Irian Barat/Papua maka dapat dipastikan peserta didik ini dikenal guru karena budaya<sup>71</sup>

Faktor sosial-kultural bagi peserta didik yang berada dilingkungan sekolah merupakan kehidupan yang tidak akan dilewatkan oleh para peserta didik. Wardani memberikan rambu-rambu yang digunakan sebagai tolak ukur pengembangan hubungan sosial peserta didik. yaitu:<sup>72</sup>

- (1) Sekolah harus menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik. Guru harus bisa merangkap sebagai pemimpin. Tugas guru tidak hanya sebagai *to teach* tetapi juga harus *to education* yang membina peserta didik menjadi pribadi yang bertanggungjawab kepada Pancasila.
- (2) Saling menghargai merupakan kunci yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah-masalah yang timbul dalam hubungan dengan peserta didik yang bertabiat apapun.
- (3) Pola pengajaran yang demokratis merupakan alternatif yang sangat bermanfaat bagi guru, atas dasar demokratis disusun suatu rumusan untuk membimbing peserta didik dalam kelompok kelas.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal, 65

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 70-71

Kebebasan demokratis di sini bukan kebebasan tanpa pengendalian.

Sehingga dalam memahami karakteristik peserta didik agar dapat memperlancar suatu proses pembelajaran maka seorang guru harus memahami faktor fisik peserta didik terlebih dahulu, yang berupa kesehatan jasmaninya bagaimana, apakah peserta didik memiliki cacat fisik, memiliki kesehatan yang baik, dan indra yang baik atau tidak. Selain itu guru juga harus memahami inteligensi pada peserta didik, jika ada peserta didik yang cerdas maupun peserta didik yang lamban dalam berfikir bagaimana guru menyikapinya. Emosional pada peserta didik, faktor budaya dan sosial peserta didik juga harus diperhatikan oleh guru serta tidak membandingkan dan memandang sebelah mata peserta didik yang berbeda tanpa adanya dampingan dan bimbingan dari guru.

## **2) Menguasai Teori dan Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Menurut Gagne belajar merupakan "*Learning is relatively permanent change in behavior that result result form past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif

menetap Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang.<sup>73</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik meskipun dianggap sebagai penentu proses pembelajaran, akan tetapi peserta didik bukan satu-satunya faktor dalam proses pendidikan. Masih banyak faktor lain seperti kehadiran tenaga pengajar, lingkungan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta tujuan belajar itu sendiri.<sup>74</sup>

Peserta didik memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal, namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Selain itu di sisi lain, guru harus memberikan perhatian khusus pada peserta didik tertentu. Oleh karena itu guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>75</sup>

Salah satu tugas guru adalah mengajar, guru dalam kegiatan mengajar tidak boleh melakukan secara sembarangan tetapi harus

---

<sup>73</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) Cet. Ke-4, hal. 4

<sup>74</sup> Janawi, *Kompetensi Guru...*, hal. 66-67

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 67

memperhatikan dan menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran tertentu agar bertindak secara tepat. Sehingga seorang guru perlu mempelajari teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat membimbing aktivitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah prosedur pembelajaran, namun teori belajar dapat memberi prioritas-prioritas dalam tindakan guru.<sup>76</sup>

Adanya perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar peserta didik. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran memiliki dampak mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.<sup>77</sup>

#### **a) Teori Belajar**

Teori belajar merupakan hubungan antara kegiatan peserta didik dengan proses-proses psikologis dalam diri peserta didik, atau teori belajar mengungkapkan hubungan antara fenomena yang ada pada diri peserta didik.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-3, hal. 41

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 42

<sup>78</sup> Siregar dan Nara, *Teori Belajar....*, hal. 24

(1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.<sup>79</sup>

(2) Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar tidak hanya melibatkan hubungan anatara stimulus dan respon. Belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir dan berkesinambungan dan menyeluruh. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan itu bisa berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 25

suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru.<sup>80</sup>

### (3) Teori Belajar Humanistik

Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. Sehingga teori ini bersifat eklektik, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai.<sup>81</sup>

### (4) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (peserta didik).<sup>82</sup>

## **b) Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Menurut Robert Mills Gagne yang dikutip oleh Siregar dan Nara mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan “*Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, suport and mantain the internal processing that constitutes*

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 30

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 34

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal. 39

*each learning event.*” Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>83</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>84</sup> Sehingga pembelajaran merupakan suatu kegiatan sadar yang sistematis dan disengaja antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar lebih aktif didalam dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Gagne prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik, yakni sebagai berikut:<sup>85</sup>

- (1) Menarik perhatian (*gaining attention*), yakni guru perlu menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), yakni guru memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik setelah selesai mengikuti pelajaran.
- (3) Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), yakni guru merangsang ingatan peserta didik tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang telah menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.

---

<sup>83</sup> Siregar dan Nara, *Teori belajar*, hal. 12

<sup>84</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 29

<sup>85</sup> Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 16

- (4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), yakni guru menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- (5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), yakni guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir peserta didik agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- (6) Memperoleh kinerja/penampilan peserta didik (*eliciting performance*), yakni peserta didik diminta menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- (7) Memberikan balikan (*providing feedback*), yakni guru perlu memberitahu seberapa jauh ketepatan performance peserta didik.
- (8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), yakni guru memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai tujuan pembelajaran.

Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik seorang guru sebelumnya harus mampu menarik perhatian peserta didik untuk menimbulkan minat peserta didik, sebelum mengawali pembelajaran guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, selanjutnya guru mengingatkan konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setelah peserta didik ingat guru selanjutnya menjelaskan materi yang akan dibahas dan memberikan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung, selanjutnya dalam bimbingannya guru meminta peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan guru memberikan balikan atas partisipasi dari peserta didik tersebut maka selanjutnya guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran yang diselenggarakan guru juga perlu menerapkan prinsip-prinsip belajar yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguat, serta perbedaan individu. Prinsip-prinsip belajar tersebut bagi guru juga harus menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>86</sup>

- (1) Perhatian dan motivasi, menekankan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru harus dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi peserta didik.
- (2) Keaktifan, menekankan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru mengaktifkan peserta didik belajar, mencari, memperoleh dan mengolah perolehan.
- (3) Keterlibatan langsung/pengalaman, menekankan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan guru dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

---

<sup>86</sup>*Ibid.*, hal. 43-54

- (4) Pengulangan, menekankan bahwa dalam pembelajaran pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, pengulangan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- (5) Tantangan, menekankan bahwa pembelajaran memberikan tantangan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya.
- (6) Balikan dan penguatan, peserta didik akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak saja berasal dari penguat menyenangkan tetapi juga tidak menyenangkan.
- (7) Perbedaan individu, perbedaan individu berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. sehingga perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Sehingga dalam memahami prinsip pembelajaran seorang guru harus mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang aktif di dalam kelas, dengan motivasinya dan memberikan perhatian kepada peserta didik, peserta didik dalam proses pembelajaran harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru harus memilih kegiatan pembelajaran yang menggunakan pengulangan atau tidak. Selama

proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus memberikan tantangan kepada peserta didik dan memberikan umpan balik kepada peserta didik apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan individu pada setiap peserta didiknya.

Aspek ini juga menuntut guru untuk memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik. Pengetahuan tentang hal-hal tersebut dengan disertai motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja yang efektif dan optimal, terutama dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>87</sup>

Sehingga dalam aspek ini guru harus mampu dalam hal menguasai teori belajar, dan prinsip-prinsip pembelajaran. Serta guru harus paham dan mampu menetapkan pendekatan, strategi, metode, teknik dalam pelaksanaan pembelajaran yang nantinya sebagai penentu bagi guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Selain itu dalam pengimplementasiannya guru juga harus selalu berupaya menyesuaikan setiap indikator dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik.

---

<sup>87</sup> Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik....*, hal. 52

### 3) Berkomunikasi dengan Peserta Didik

#### a) Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam proses pembelajaran dibutuhkan ketika seorang guru akan menyampaikan pesan (*the body of materials*) kepada peserta didik. Bernard Berelson dan Garry A. Stainer yang dikutip oleh Irwantoro & Suryana mendefinisikan bahwa komunikasi sebagai informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain.<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmad yang dikutip oleh Janawi mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian energi dari alat indera ke otak. Pesan yang diberikan menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu yang lain. Komunikasi ditunjukkan untuk memberikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi. Komunikasi merupakan peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.<sup>89</sup> Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan komunikasi merupakan suatu informasi yang berupa kata-kata, lambang atau simbol-simbol yang dipergunakan manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lain.

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal. 391

<sup>89</sup> Janawi, *Kompetensi Guru...*, hal. 92

## **b) Komunikasi yang Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik**

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa yang empatik dan santun membuat suasana pembelajaran lebih harmonis. Guru tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang tidak mendidik, karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru guru harus menjadi tauladan. Sebagai teladan, komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi simpatik dan persuasif. Perkataan guru menimbulkan asosiasi spesifik.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Stephen Covey bahwa unsur komunikasi dalam manusia bukan sekedar pada apa yang kita tulis atau kita katakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Sehingga syarat berkomunikasi yang efektif adalah karakter yang kokoh yang dibangun dari integritas pribadi yang kuat. Seorang pendidik akan menjadi faktor yang terus disoroti oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam setiap perilakunya. Stephen Covey menyatakan terdapat lima hukum penting dalam mewujudkan komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) yaitu

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 92-93

*Respect* (sikap menghargai), *Empathy* (menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain), *Audible* (dapat didengarkan atau dimengerti), *Clarity* (kejelasan dari pesan), dan *Humble* (sikap rendah hati).<sup>91</sup>

Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Nofrion dalam bukunya dalam meningkatkan keprofesional dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas maka seorang guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Sehingga seorang guru harus memperhatikan hukum berkomunikasi, yaitu:<sup>92</sup>

(1) *Respect*

Seorang pendidik atau guru harus bisa menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perlu diingat bahwa pada prinsipnya peserta didik sebagai manusia yang ingin dihargai dan dianggap penting. Oleh karena itu, meskipun guru harus mengkritik ataupun memarahi peserta didik, lakukan dengan respek terhadap harga diri dan kebanggaan peserta didik itu. Jika guru membangun komunikasi dengan sikap dan rasa menghargai dan menghormati, guru dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja pembelajaran.

---

<sup>91</sup> Tutut Handayani, "Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas dalam Proses Belajar Mengajar", dalam Jurnal Ta'dib, Vol. 16 No. 2 Nopember 2011, hal. 296-300

<sup>92</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Padang: Kencana, 2018), hal. 137-139

(2) *Empathy*

*Empathy* merupakan kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Komunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan para peserta didiknya. Rasa *emphaty* yang diberikan guru ini akan menimbulkan respek atau penghargaan dari para peserta didik, dan rasa respek itu akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun kondusivitas proses pembelajaran.

(3) *Audible*

*Audible* artinya dapat didengarkan dan dimengerti dengan baik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru dalam komunikasi pembelajaran harus *audible*, yakni harus dapat didengar, dimengerti, dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu suara guru dalam penyampaian pesan harus dapat didengar dengan jelas dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan diterima oleh para peserta didik.

(4) *Clarity*

*Clarity* berarti kejelasan dari pesan itu sendiri. Sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Komunikasi guru dengan peserta didik harus menyampaikan pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda atau *ambigu*

pada peserta didik. Guru juga perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari para peserta didik. Tanpa keterbukaan dari guru, akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.

(5) *Humble*

Guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik perlu menghargai, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah peserta didik.

Jika komunikasi yang dibangun didasarkan pada lima hukum pokok yang efektif tersebut, maka seorang guru bisa menjadi seorang komunikator yang handal dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan orang lain (peserta didik) yang penuh dengan penghargaan.<sup>93</sup> Sehingga agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan lancar, maka seorang guru dalam berkomunikasi harus bisa menghargai keberadaan dan mengerti keinginan pada peserta didiknya, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri peserta didik dan akan membangun kondusif dalam pembelajaran.

---

<sup>93</sup> D. E. Montolalu, dkk, "Kesantunan Verbal dan Non Verbal pada Tuturan Imperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pengudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah", dalam Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2. Tahun 2013, hal. 4

Selain itu guru dalam menyampaikan materi atau pesan harus menggunakan suara yang dapat didengar dan dimengerti oleh peserta didik, menyampaikan materi dan pesanpun guru juga harus jelas dan tidak menimbulkan penfsiran ganda pada materi yang diajarkan dan selalu merepon berupa umpan balik yang positif antar guru dengan peserta didik, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif dan akan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu apabila seorang guru mampu berkomunikasi yang dibangun didasarkan pada lima hukum pokok yang efektif tersebut, maka seorang guru bisa menjadi seorang komunikator yang handal.

### c) **Jenis-jenis Komunikasi dengan Peserta didik**

Guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik tentu berharap akan mendapatkan respon dan umpan balik yang positif dari peserta didik sehingga peserta didik mau mengikuti keinginan guru, oleh sebab itu seorang guru harus memahami jenis-jenis komunikasi yang efektif dengan peserta didik yaitu:<sup>94</sup>

- (1) *Informatif*, merupakan komunikasi yang bersifat menyampaikan sesuatu pesan atau informasi.
- (2) *Persuasif*, jenis komunikasi ini melibatkan emosi, pikiran, dan perasaan baik pada diri komunikator maupun pada diri komunikan. Komunikasi persuasif ini dikatakan sukses jika

---

<sup>94</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, Hal. 143-144

komunikator mampu memengaruhi komunikan untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sesuai maksud dan tujuan komunikator.

- (3) *Istruktif*, komunikasi ini mengacu kepada komunikasi yang bersifat perintah. Keberhasilan komunikasi instruktif sebaiknya dipadukan dengan jenis komunikasi persuasif sehingga tidak terkesan pemaksaan atau kasar.
- (4) *Demonstratif*, komunikasi ini erat hubungannya dengan peragaan, stimulus, penyampaian petunjuk dengan suatu alat.
- (5) *Edukatif*, komunikasi edukatif mengacu kepada komunikasi yang bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik oleh seorang pendidik.

Sehingga agar peserta didik mau menuruti keinginan dari gurunya maka seorang guru harus memahami jenis berkomunikasi dengan peserta didik yaitu komunikasi yang gurunya hanya menyampaikan pesan kepada peserta didiknya, komunikasi yang dapat memengaruhi peserta didik untuk melakukan suatu hal sesuai keinginan guru, komunikasi yang berupa perintah kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu tetapi tidak berkesan memaksa, komunikasi dengan menyampaikan petunjuk atau materi dengan menggunakan alat dan komunikasi yang mendidik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya yang nantinya akan memberikan dampak positif atas diri peserta didik dan apabila guru

memahami jenis tersebut maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan baik.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.<sup>95</sup> Menurut Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>96</sup> Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>97</sup> Menurut Kompri motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).<sup>98</sup> Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu dorongan kepada manusia yang bersifat konstan (tetap) baik dari luar maupun dari dalam diri

---

<sup>95</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3

<sup>96</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 320

<sup>97</sup> Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 930

<sup>98</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 3

seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku manusia untuk melakukan sesuatu hal dengan maksud dan tujuan tertentu.

Melalui proses pembelajaran maka dikenal dengan adanya motivasi belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah ada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar ini dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>99</sup> Hal itu juga dipertegas dengan pendapat Iskandar bahwa motivasi belajar memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>100</sup>

Sehingga tinggi rendahnya suatu dorongan yang diberikan kepada individu baik dari dalam maupun dari luar pada proses pembelajaran. Maka juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya semangat, dan rasa senang pada diri individu (peserta didik) dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

---

<sup>99</sup> Sardirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Cet. Ke-23, hal. 75

<sup>100</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2009), hal. 180

## **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri masing-masing individu. Munculnya motivasi yang kuat maupun lemah juga dapat timbul dari adanya rangsangan dari luar diri individu. Sehingga, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:<sup>101</sup>

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu yang mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir).

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka menyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapat hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Sehingga motivasi atau dorongan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didorong oleh adanya dua hal yaitu motivasi instrinsik yang berasal dari kemauan individu sendiri atas manfaat aktivitas yang diperoleh peserta didik apabila mengikuti suatu pembelajaran, ataupun motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan karena adanya berbagai

---

<sup>101</sup> Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan.....*, hal. 357

konsekuen dari luar seperti akan mendapatkan hadiah maupun terhindar dari hukuman dll.

### c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya sebuah motivasi. Sehingga semakin tinggi dan tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Pentingnya sebuah motivasi juga diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, yaitu motivasi berfungsi untuk:<sup>102</sup>

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar yaitu juga disampaikan oleh Hamalik, yaitu:<sup>103</sup>

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa adanya sebuah motivasi maka tidak akan ada serta tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

---

<sup>102</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran....*, hal. 85

<sup>103</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 175

- 2) Sebagai pengarah, artinya dengan motivasi dapat mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Artinya besar kecilnya motivasi maka akan menentukan cepat atau lambannya suatu pekerjaan.

Sehingga fungsi dari motivasi yaitu dapat membesarkan semangat belajar pada peserta didik, maka akan mendorong timbulnya perbuatan pada peserta didik yaitu peserta didik mudah untuk belajar, selain itu motivasi juga sebagai pengarah dan penggerak bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik. Faktor umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam hal ini. Jika seseorang dalam usia sekolah, sehat jasmani serta memiliki kecerdasan, maka akan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar. Sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit dan memiliki intelegensi yang sangat rendah maka akan berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.<sup>104</sup> Menurut Mudjiman ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 179

<sup>105</sup> H Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 43-44

1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.

Motivasi belajar akan timbul jika peserta didik memahami tentang kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar.

2) Faktor kebutuhan untuk belajar

Peserta didik yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan, maka ia akan terbiasa dan kegiatan belajar akan menjadi suatu hal yang harus dipenuhi.

3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar

Kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik pada peserta didik juga turut andil dalam kegiatan belajar. Jika pada diri peserta didik memiliki kondisi badan yang prima serta kemampuan belajar yang mendukung maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar

Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan menjadikan sebuah dorongan yang kuat bagi peserta didik untuk lebih mandiri melaksanakan proses belajar.

5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar

Lancar tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar hal ini juga akan dapat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Karena apabila suatu pelaksanaan tidak berjalan dengan lancar maka peserta

didik akan jenuh, mengabaikan serta tidak akan mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

6) Faktor hasil belajar

Hasil belajar yang sebagai pencapaian dari proses belajar juga mampu menjadikan sebuah dorongan bagi peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai prestasi belajar yang tinggi maka ia akan memiliki keinginan untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, serta ia akan bersunggu-sungguh dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kurang baik, hal itu juga dapat dijadikan sebuah pemacu untuk melaksanakan usahanya dengan baik pula.

7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar

Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka ia akan merasa puas dan akan tekun dalam belajar untuk mempertahankan bahkan akan memiliki target untuk memiliki hasil yang lebih tinggi lagi.

8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

Karakteristik peserta didik dan lingkungan juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Dimayati dan Mudjiono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 97

#### 1) Cita-cita atau Aspirasi peserta didik

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab dengan adanya cita-cita maka akan menggugah semangat untuk mencapainya dan menjalankan sesuatu dengan sungguh-sungguh, sehingga dengan tercapainya suatu cita-cita maka akan mewujudkan aktualisasi diri.

#### 2) Kemampuan Peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Sehingga dengan adanya kemampuan tersebut maka akan memperkuat timbulnya sebuah motivasi pada peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

#### 3) Kondisi Fisik

Kondisi peserta didik meliputi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang jasmani maupun rohaninya baik dan sehat maka akan mempermudah peserta didik untuk beraktivitas dengan semangat, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal dan begitupula dengan sebaliknya.

#### 4) Kondisi Lingkungan Peserta didik

Kondisi lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah maka akan memberikan semangat dan motivasi belajar yang mudah diperkuat.

#### 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

## 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta didik

Intensitas interaksi serta pergaulan guru dengan peserta didik juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik yaitu apabila peserta didik menganggap bahwa belajar merupakan kebutuhan bagi dirinya maka ia akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, peserta didik yang konsentrasi dalam pembelajaran dan kondisi fisiknya baik maka akan akan mempermudah peserta didik untuk beraktivitas dengan semangat, peserta didik yang memiliki cita-cita tinggi pasti akan menggugah semangat pada peserta didik, selain itu lingkungan sekitar yang aman, tentram, dan tertib akan menjadi dukungan semangat pada peserta didik.

### e. Indeks Motivasi

Guru untuk dapat mengetahui adanya sebuah motivasi pada diri peserta didiknya maka dapat dilihat dan diukur dari pilihan tugas, usaha, kegigihan, dan prestasi pada peserta didik.<sup>107</sup>

#### 1) Pilihan tugas (*choice of task*) atau minat

Ketika peserta didik memiliki sebuah pilihan, tugas yang ia pilih untuk dilakukan mengindikasikan area minat/keberadaan motivasinya. Pilihan tugas merupakan sebuah hal yang penting, peserta didik menunjukkan minatnya melalui tugas-tugas yang dilakukannya (yang

---

<sup>107</sup> Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan.....*, hal. 17-19

dikatakannya ia lakukan) di sekolah dan diluar sekolah ketika ia memiliki waktu luang dan ketika dapat memilih diantara berbagai aktivitas.

## 2) Usaha

Belajar seringkali tidak mudah, peserta didik yang seringkali termotivasi untuk belajar akan cenderung berusaha agar berhasil. Usaha fisik diperlukan pada tugas motorik, sedangkan usaha kognitif diperlukan pada aktifitas belajar akademis. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar cenderung mengeluarkan lebih banyak usaha mental selama berlangsungnya aktivitas belajar mengajar dan menggunakan berbagai strategi kognitif yang diyakini akan meningkatkan pembelajaran.

## 3) Kegigihan

Peserta didik yang termotivasi lebih cenderung bersikap gigih, terutama ketika menghadapi hambatan. Kegigihan penting karena sebagian besar pembelajaran membutuhkan waktu dan keberhasilan, hal itu mungkin tidak terjadi dengan mudah.

## 4) Prestasi

Murid yang memilih mengerjakan sebuah tugas, berusaha dan bersikap gigih cenderung berprestasi pada level yang lebih tinggi. Misalnya, semakin banyak soal arimatika yang diselesaikan oleh anak-anak selama berlangsungnya jam pelajaran (yang mencerminkan usaha dan kegigihan), semakin banyak soal yang mereka selesaikan secara tepat pada *posttest* (sebuah ukuran prestasi)

Sehingga untuk mengetahui adanya sebuah motivasi pada peserta didik dapat dilihat dari peserta didik yang berminat mengerjakan tugas-tugasnya, peserta didik akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar berhasil memperoleh hasil yang baik, meskipun terkadang terdapat hambatan peserta didik akan tetap gigih dalam memperoleh hasil yang baik. Peserta didik yang memilih mengerjakan sebuah tugas dan berusaha dengan sungguh-sungguh serta tetap gigih terutama mendapat hambatan peserta didik tersebut akan cenderung berprestasi, maka darisitulah akan nampak bahwa peserta didik telah termotivasi.

Menurut Sardirman, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:<sup>108</sup>

- 1) Tekun dan ulet
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah bagi orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama politik, ekonomi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis yang berulang-ulang sehingga kurang kreatif)

Sehingga peserta didik yang termotivasi akan terlihat lebih tekun dalam belajar, meskipun terdapat kesulitan peserta didik tetap ulet menyelesaikannya, peserta didik akan lebih senang dalam bekerja mandiri

---

<sup>108</sup> AM. Sardirmanm *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), hal. 83

dan akan lebih bosan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton atau tidak memberikan kekreatifan pada diri peserta didik.

#### **f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut De. Dcce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan upaya atau cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:<sup>109</sup>

##### 1) Menggairahkan anak didik

Kegiatan pembelajaran yang rutin dilaksanakan sehari-sehari di kelas, menuntut guru untuk berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan banyak hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek pelajaran dalam situasi belajar.

##### 2) Memberikan harapan realistis

Guru memberikan harapan-harapan realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang realistis untuk peserta didik.

##### 3) Memberikan insentif

Jika peserta didik mengalami keberhasilan, maka guru diharapkan memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain-lainnya).

---

<sup>109</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.....*, hal 151

#### 4) Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas.

Dari pernyataan di atas juga diperjelas oleh pendapat dari Nasution dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anatara lain:<sup>110</sup>

##### 1) Memberi angka

Banyak peserta didik yang belajar dengan tujuan untuk mencapai angka yang baik. Sehingga yang biasanya dikejar oleh peserta didik yaitu adalah angka atau nilai. Oleh karen itu langkah yang dapat ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

##### 2) Memberi hadiah

Hadiah dapat membangkitkan sebuah motivasi belajar pada peserta didik jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya. Misalnya peserta didik mendapatkan beapeserta didik, maka kemungkinan ia akan giat melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasinya.

##### 3) Hasrat untuk belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada diri peserta didik memiliki hasrat yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Karena dengan adanya hasrat akan memberikan sebuah dorongan besar pada peserta didik untuk andil dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

---

<sup>110</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Akasara, 1999), hal. 8

#### 4) Mengetahui hasil Belajar

Mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan oleh peserta didik akan bisa menunjukkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, karena hasil belajar merupakan *feedback* (umpan balik) bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

#### 5) Memberi pujian

Pujian merupakan sebuah akibat dari pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik, dengan adanya sebuah pujian yang diberikan maka akan memberikan sebuah dorongan dalam meningkatkan motivasi yang baik pula.

#### 6) Menumbuhkan minat belajar

Peserta didik akan merasa senang melaksanakan pembelajaran apabila disertai dengan minat belajar yang tinggi. Sehingga dalam pelaksanaan belajar tidak akan lepas dari minat peserta didik dalam melaksanakan bidang studi yang ditempuhnya.

Sehingga untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran guru tidak boleh monoton dalam pelaksanaan pembelajaran, sering memberikan reward dan hadiah akan membangkitkan semangat dan minat peserta didik untuk terus berusaha mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seseorang guru. Selain itu memberikan pujian kepada peserta didik akan memberikan rasa senang dan

percaya diri ada jiwa peserta didik sehingga peserta didik akan semangat dalam mengikuti jalannya suatu pembelajaran.

#### **4. Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategis, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dipandang sebagai suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>111</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.<sup>112</sup> Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadikan pokok pembicaraan.<sup>113</sup>

Tujuan dari adanya tema ini yaitu selain untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan

---

<sup>111</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 15

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal. 86

<sup>113</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 254

konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>114</sup>

Adanya penerapan pembelajaran tematik, peserta didik didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik tidak hanya semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi juga belajar untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>115</sup> Selain itu peserta didik juga diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.<sup>116</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa aspek baik intramata pelajaran, antar mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

#### **b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Adapun beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut:<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, hal. 254

<sup>115</sup> Mamat S. B. Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2007), hal. 4-5

<sup>116</sup> Abdul Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hal. 18

<sup>117</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik....*, hal. 89

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Perlu memilih beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Sehingga materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Maksudnya jika materi yang tidak mungkin dipadukan maka tidak perlu dipadukan.

Sehingga prinsip pembelajaran tematik yakni merupakan pembelajaran yang memiliki satu tema aktual yang setiap mata pelajarannya harus saling berkaitan dan tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Materi yang digunakan juga harus memperhatikan karakteristik dan minat peserta didik serta jika materi tidak sesuai maka jangan dipadukan agar tidak menimbulkan penyimpangan materi.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dikatakan sebuah proses pembelajaran sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik yang terdapat pada diri peserta didik. Menurut Bruner yang

dikutip oleh Syah bahwa dalam proses belajar peserta didik menempuh tiga tahap yaitu:<sup>118</sup>

- 1) Tahap informasi (tahap penerima materi)
- 2) Tahap transformasi (tahap pengubah materi)
- 3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan menempuh tiga tahap yaitu peserta didik akan memperoleh materi dari gurunya, materi tersebut lalu dicerna dan dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak paham menjadi paham kemudian pemahaman tersebut akan dinilai oleh guru untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

Secara prosedural langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah, yaitu:<sup>119</sup>

- 1) Kegiatan awal/pembukaan

Kegiatan dari tujuan pembukaan ini yaitu pertama untuk menarik peserta didik yang dapat dilakukan dengan menyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman yang akan dipelajari tersebut akan berguna bagi peserta didik. Kedua menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik yaitu seperti mengajak peserta didik untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat diperbicarakan. Ketiga memberikan rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dipelajari pada hari hari

---

<sup>118</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 109

<sup>119</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 129-130

ini dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Hal tersebut sama dengan strategi saintifik yang menyentuk ke dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Strategi saintifik meliputi langkah-langkah kempuan sebagai berikut:<sup>120</sup>

### a) Mengamati

Mengamati yaitu menyajikan media objek secara nyata peserta didik senang dan tertantang, memunculkan rasa ingin tahu. Guru dalam kegiatan mengamati membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

---

<sup>120</sup> Yanti Herlianti, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: UIN Pess, 2013), hal. 95-118.

#### b) Menanya

Setelah kegiatan pengamatan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotek.

Fungsi dari bertanya adalah membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau objek pembelajaran. Serta mendorong peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Fungsi dari bertanya adalah membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

#### c) Menalar (Mengasosiasi)

Penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktifitas pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori

pembelajaran asosiatif, yaitu pembelajaran yang merujuk pada kemampuan dalam mengelompokkan ide dan mengasosiasikannya dengan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

d) Mencoba

Peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan tuntut materi atau substansi yang sesuai karena untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut lalu disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengawali pembelajaran yaitu guru menyakinkan peserta didik akan pentingnya pembelajaran yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengawali dan mengikuti proses pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada bagian inti yaitu kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni peserta didik diminta untuk mengamati apa yang dipelajarkan kepadanya kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menalar terkait materi yang diterimanya dan mereka berani mencoba dan terlibat dalam proses pembelajaran kemudian peserta didik menyampaikan tentang apa yang telah dipahaminya dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penulis berusaha menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Faridatul Ainayah, Program Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah*

*Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah (2014).*<sup>121</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

a) memahami peserta didik: telaten mengajari peserta didik yang belum bisa, tidak memaksakan materi, memberikan nasehat dan arahan, memberikan reward. Perencanaan pembelajaran: membuat RPP, membuat program semesteran dan tahunan. Pelaksanakan pembelajaran: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, sebelum pembelajaran peserta didik diberi pertanyaan tentang materi sebelumnya dan dalam melakukan pembelajaran guru lebih sering memberikan pertanyaan yang banyak dialami oleh peserta didik, guru memanfaatkan teknologi yang ada, guru dalam berkomunikasi juga selalu ramah, terbuka, dan sopan. Mengikutkan peserta didik berpotensi untuk lomba semua tingkat. Mengevaluasi pembelajaran: penilaian kelas. b) motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kurang minat, sikap guru, keluarga, fasilitas dan internal yaitu jasmaniyah, rohaniyah, inteligensi. c) Upaya guru yaitu kreatif dan menyenangkan, media menarik, memberi angka, kompetisi, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman.

2. Haffas Baihaqi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015 (2015).*<sup>122</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

---

<sup>121</sup> Faridatul Ainayah, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>122</sup> Haffas Baihaqi, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Guru mengikuti pelatihan dalam pembuatan RPP. Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pendahuluan: menarik perhatian peserta didik dengan memberikan cerita-cerita lucu, memberikan game agar peserta didik bisa lebih fokus dan aktif dalam belajar. Menumbuhkan motivasi: memberikan arahan, semangat dan menyampaikan peluang apa saja yang diraih apabila peserta didik rajin dan semangat. Memberikan pedoman: menyampaikan masalah pokok yang dibahas, batasan tugas, proses pembelajaran yang dilakukan dan kompetensi yang akan dimiliki peserta didik. Apersepsi: mengucapkan salam, mengabsensi, berkeliling dan merapikan peserta didik, motivasi dan arahan. Kegiatan inti: menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan menghindari ucapan yang sulit dimengerti, pada penyampaian materi pelajaran yang pokok yaitu menggunakan bahasa penekanan yang dapat menumbuhkan perhatian lebih kepada peserta didik. Kemampuan bertanya yang baik kepada peserta didik. Kegiatan penutup: merangkum, tanya jawab dan do'a. Metode yang digunakan: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal. Evaluasi dan hasil pembelajaran yaitu dengan penilaian kognitif, penilaian afektif, penilaian psikomotorik.

3. Nabila Ilmidini, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 Kota Tangerang Selatan (2018)*.<sup>123</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

---

<sup>123</sup> Nabila Ilmidini, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik di MIN 1 Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Karakteristik peserta didik: mengidentifikasi dan memperhatikan peserta didik dan ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu dan kompetensi dasar yang akan dicapai, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik. Teori belajar dan pembelajaran yaitu guru kurang menggunakan teknik pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah. Mengembangkan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintific. Guru kurang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Guru kurang maksimal memanfaatkan teknologi informasi. Memfasilitasi pengembangan potensi yaitu mengikutkan ekstra sesuai potensi peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah memberikan informasi terkait lomba-lomba sesuai bidang potensinya. Berkomunikasi sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam melakukan tanya jawab di kelas. Guru mengevaluasi dengan memberikan penilaian langsung pada lembar kerja peserta didik.

4. Nur Fitriani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul *Implementasi Pedagogic Conten Knowladge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Pembangunan UIN Jakarta (2019)*.<sup>124</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

---

<sup>124</sup> Skripsi Nur Fitriani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, *Implementasi Pedagogic Conten Knowladge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta, Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2019)

Karakteristik peserta didik: semua guru mampu mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik, untuk memberikan pemahaman pada peserta didik yang terlambat dalam memahami materi maka guru akan menjelaskan dengan pelan-pelan dan lebih rinci. Orientasi materi dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: masih ada guru yang kurang maksimal dalam menyampaikan materi sehingga sering diadakan sharing antar guru, pelatihan-pelatihan, rapat. Pengembangan kurikulum: menggunakan pendekatan saintific, strategi pembelajaran: guru memilih strategi dilihat dari karakteristik dan konsep yang akan diajarkan, guru melakukan perubahan posisi tempat duduk untuk memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penilaian dan evaluasi pembelajaran: penilaian proses dengan pemberian pertanyaan tanya jawab, soal di LKS, Penilaian serentak yaitu melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester, penilaian sikap dapat dilihat dari perilaku keseharian peserta didik.

5. Pertiwi Endah Pamungkas, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017* (2017).<sup>125</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a) Karakteristik peserta didik: mencari informasi ripeserta didik dari RA/TK, melakukan pengelolaan kelompok dalam proses pembelajaran dan juga

---

<sup>125</sup> Skripsi Pertiwi Endah Pamungkas, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Yogyakarta: Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2017)

memberikan sebuah pujian kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik tersebut terlihat senang, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang pendiam. b) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan mempelajari materi yang akan disampaikan, menggunakan strategi dan metode ketika pembelajaran, menampilkan banyak gambar yang bervariasi, menggunakan pendekatan *saintific*, melakukan refleksi diakhir pembelajaran. c) mengembangkan kurikulum: mengembangkan RPP dan Silabus. d) kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu guru menggunakan pendekatan *scientific*, strategi kooperatif learning, teknik example non example, metode permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah, media gambar, memberikan stimulus kepada peserta didik ketika apersepsi, melempar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, dan memberikan peserta didik untuk berpendapat, guru membagi kelompok untuk kegiatan berdiskusi, dan refleksi diakhir pembelajaran. e) guru memahami dan mengembangkan potensi peserta didik yaitu: pemantauan ekstrakurikuler, melakukan kegiatan bimbingan konseling, menjalankan program pengayaan dan remedial. f) komunikasi dengan peserta didik: guru banyak melakukan tanya jawab, memberikan kesempatan peserta didik mengungkapkan pendapatnya, guru menggunakan metode dan strategi bervariasi untuk membangun komunikasi yang baik. g) penilaian dan evaluasi yaitu guru melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester, akhir semester, penilaian otentik dalam proses pembelajaran yaitu mengamati sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

6. Rista Sumaryaning Dewi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 (2016)*.<sup>126</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a) karakteristik peserta didik: mampu mengidentifikasi peserta didik mana yang memerlukan perhatian lebih. Perencanaan pembelajaran: guru merancang RPP dan silabus, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar-gambar yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor, *Sound Sistem, tape, microphone*, radio, televisi yang telah berada disetiap kelas dan sumber belajarnya dari internet. Pelaksanaan pembelajaran: melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan RPP, model pembelajaran yang digunakan yaitu jaring laba-laba, pendekatannya menggunakan saintifik, metode yang digunakan bervariasi yaitu *inquiry learning, discovery learning, project based learning, problem based learning*, metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Guru juga memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. b) kendala yang dihadapi guru dan upaya mengatasinya yaitu sumber/bahan ajar, materi pada pembelajaran tematik, penilaian dan pada diri masing-masing guru yang belum mempunyai

---

<sup>126</sup> Skripsi Rista Sumaryaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Skripsi Tanpa Penerbit, 2016)

kompetensi pedagogik maksimal sehingga untuk mengatasinya pihak sekolah mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali guna membahas kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

7. Lussyana Watif, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul *Peranan Kompetensi Pedagogik dalam meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (2016)*.<sup>127</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a) pemahaman peserta didik: memberi tanda di absensi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, menggunakan strategi bervariasi seperti membagi beberapa anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anak aktif dan anak yang kurang aktif di kelas sehingga nantinya akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Perancangan pembelajaran: guru membuat silabus dan RPP lebih maksimal, menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran: menggunakan pembelajaran interaktif, memberikan kesempatan peserta didik bertanya, guru bertanya materi yang diajarkan, membagi beberapa kelompok, menggunakan media pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran: penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. b) guru akhidah akhlak belum berperan maksimal dalam meningkatkan hasil belajar karena kurangnya fasilitas.

8. Tesya Aprilia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu*

---

<sup>127</sup> Lussyana Watif, *Peranan Kompetensi Pedagogik dalam meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung : Skripsi Tanpa Penerbit, 2016)

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung (2019)*.<sup>128</sup>

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

a) menguasai karakteristik peserta didik: guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan menjadikannya berkelompok agar mempermudah guru untuk mengontrol peserta didik yang kurang kondusif dan memastikan peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama, guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik. b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran: guru menggunakan metode yang bervariasi dan belajar langsung di lapangan (luar kelas). c) pengembangan kurikulum: guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum, guru telah menyampaikan, menyesuaikan dan menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari. d) kegiatan yang mendidik: guru melakukan aktivitas pembelajaran bervariasi, mengelola kelas secara efektif, memberikan kesempatan peserta didik bertanya. e) pengembangan potensi peserta didik: menganalisis hasil belajar, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik. f) komunikasi dengan peserta didik: guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru merespon setiap pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik. g) penilaian dan evaluasi yaitu guru menyusun alat penilaian, melakukan penilaian dengan teknik lain selain format dari sekolah, menganalisis hasil penilaian.

---

<sup>128</sup> Tesya Aprilia, *Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DCC Global Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Tanpa Penerbit, 2019)

9. Naziroh, Program Ilmu Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Pesta Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung (2018)*.<sup>129</sup>

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Pemahaman peserta didik: membagi anak menjadi beberapa kelompok ada yang pandai dan kurang pandai dan menyampaikan materi sesuai kemampuan anak. Perancangan pembelajaran: guru merancang silabus dan RPP. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis: sistem tanya jawab, langsung mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Penguasaan teknologi pembelajaran: guru menggunakan power point dalam PBM. Evaluasi hasil belajar: ulangan harian dan mengerjakan LKS. Pengembangan bakat minat: mengarahkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstra. b) minat belajar peserta didik: menumbuhkan perasaan senang pada peserta didik, ketertarikan peserta didik pada pembelajaran, menarik perhatian peserta didik dengan selalu menggunakan media pembelajaran yang lebih modern. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yaitu peserta didik ikut memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru mata pelajaran. c) prestasi belajar peserta didik: pengetahuan, hasil nilai raport mengalami peningkatan.

---

<sup>129</sup> Naziroh, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Pesta Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*, (Lampung: Tanpa Penerbit, 2018)

10. Ifroh Nasution, Program Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang (2017)*.<sup>130</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a) memahami peserta didik yaitu aspek fisik: meletakkan peserta didik duduk di depan bagi peserta didik yang memiliki penglihatan kurang jelas dan bertubuh kecil, memahamai kondisi fisik peserta didik yang kurang sehat seperti peserta didik yang sedang sakit dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatannya dengan berolahraga yang teratur, makan makanan yang sehat dan tidur yang cukup. Aspek inteleektual: mudah dipahami, menggunakan metode variasi. Aspek moral: pembentukan karakter, bimbingan latihan dan pembiasaan yang baik. Aspek sosial kulutal: meminta peserta didik untuk mengajak temannya bermain dan makan bersama ketika istirahat. Aspek emosional: mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat lebih stabil emosinya. b) melaksanakan pembelajaran: menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran: menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas/kerja kelompok, dan demonstrasi, guru tidak hanya mengandalkan satu buku pedoman saja tetapi juga menggunakan buku referensi lain dan juga internet. Pengembangan kurikulum dengan menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum mulok. Menyelenggarakan pendidikan yang mendidik: menyampaikan materi sesuai kemampuan peserta

---

<sup>130</sup> Ifroh Nasution, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang*, (Medan: Tanpa Penerbit, 2017)

didik. Memanfaatkan teknologi: menggunakan fasilitas akses internet (WIFI), infokus dan laptop. Berkomunikasi dengan peserta didik: selalu mengarahkan peserta didik dengan sikap yang sopan dan santun, tidak diperkenankan untuk melakukan hal yang kasar dan memberikan teguran dan hukuman yang sesuai apabila peserta didik melakukan kesalahan. c) evaluasi hasil belajar dengan menyelenggarakan evaluasi: penilaian afektif, kognitif, psikomotorik. pemanfaatan hasil belajar: memberi unpan balik untuk meningkatkan motivasi, pemantauan kemajuan dan mendiagnosa kesulitan untuk mencari jalan keluar masalah. Tindakan reflektif: menindaklanjuti dan mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran. d) mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai cara, strategi, metode dan pendekatan.

11. Rina Wahyuni dan Teti Berliani, Universitas Palangka Raya, *Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar (2018)*.<sup>131</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(a) Kemampuan guru merancang/ merencanakan RPP yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyusun dan merancang RPP. RPP merupakan pedoman bagi guru agar pembelajaran terarah. Guru merencanakan strateg pembelajaran yang variatif sesuai materi yang akan diajarkan. (b) Kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ingatan peserta didik tentang materi kemaren dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Mengaitkan materi dengan kehidupan

---

<sup>131</sup> Rina Wahyuni dan Teti Berliani, "Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar", Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Vol. 27, No. 2, November 2018

sehari-hari peserta didik. Menggunakan media dan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Menggunakan teknik senam ingatan untuk menarik perhatian peserta didik. (c) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu guru memberikan evaluasi sesuai pada RPP. Bentuk dan jenis tes evaluasinya variatif sesuai dengan konteks materi seperti soal latihan, tugas, dan LKS. Hasil evaluasi langsung diberikan ke peserta didik dan di periksa bersama-sama. hasil evaluasi dijadikan *feedback* dalam pemberian pembelajaran selanjutnya.

Penelitian terdahulu tersebut dapat diperjelas melalui tabel yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah (2014)</i> , oleh Faridatul Ainiyah,	Hasil penelitian: a) memahami peserta didik: telaten mengajari peserta didik yang belum bisa, tidak memaksakan materi, memberikan nasehat dan arahan, memberikan reward. Perencanaan pembelajaran: membuat RPP, membuat program semesteran dan tahunan. Pelaksanakan pembelajaran: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, sebelum pembelajaran peserta didik diberi pertanyaan tentang materi sebelumnya dan dalam melakukan pembelajaran guru lebih sering memberikan pertanyaan yang banyak dialami oleh peserta didik, guru memanfaatkan teknologi yang ada, guru dalam berkomunikasi juga selalu ramah, terbuka, dan sopan. Mengikutkan peserta didik berpotensi untuk lomba semua tingkat. Mengevaluasi pembelajaran: penilaian kelas. b) motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kurang minat, sikap guru, keluarga,	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai kompetensi pedagogik guru, modan motivasi. Teknik pengumpulan data sama yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tingkat kompetensi pedagogik guru, peran dan fungsi kompetensi pedagogik guru, dan efektivitas kompetensi pedagogik guru di MI darussalam Kemiri Timur, Kecamatan Subah kabupaten Batang, Jawa

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		fasilitas dan internal yaitu jasmaniyah, rohaniyah, inteligensi. c) Upaya guru yaitu kreatif dan menyenangkan, media menarik, memberi angka, kompetisi, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman.		Tengah
2	<i>Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015</i> (2015). Oleh Haffas Baihaqi,	Hasil penelitian: Guru mengikuti pelatihan dalam pembuatan RPP. Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pendahuluan: menarik perhatian peserta didik dengan memberikan cerita-cerita lucu, memberikan game agar peserta didik bisa lebih fokus dan aktif dalam belajar. Menumbuhkan motivasi: memberikan arahan, semangat dan menyampaikan peluang apa saja yang diraih apabila peserta didik rajin dan semangat. Memberikan pedoman: menyampaikan masalah pokok yang dibahas, batasan tugas, proses pembelajaran yang dilakukan dan kompetensi yang akan dimiliki peserta didik. Apersepsi: mengucapkan salam, mengabsensi, berkeliling dan merapikan peserta didik, motivasi dan arahan. Kegiatan inti: menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan menghindari ucapan yang sulit dimengerti, pada penyampaian materi pelajaran yang pokok yaitu menggunakan bahasa penekanan yang dapat menumbuhkan perhatian lebih kepada peserta didik. Kemampuan bertanya yang baik kepada peserta didik. Kegiatan penutup: merangkum, tanya jawab dan do'a. Metode yang digunakan: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal. Evaluasi dan hasil pembelajaran yaitu dengan penilaian kognitif, penilaian afektif, penilaian psikomotorik.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai kompetensi pedagogik guru, dan teknik pengumpulan data sama yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah
3	<i>Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran</i>	Hasil penelitian: Karakteristik peserta didik: mengidentifikasi dan memperhatikan peserta didik dan ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu dan	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>n Tematik di MIN 1 Kota Tangerang Selatan (2018)</i> , oleh Nabila Ilmidini	kompetensi dasar yang akan dicapai, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik. Teori belajar dan pembelajaran yaitu guru kurang menggunakan teknik pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah. Mengembangkan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintific. Guru kurang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Guru kurang maksimal memanfaatkan teknologi informasi. Memfasilitasi pengembangan potensi yaitu mengikutkan ekstra sesuai potensi peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah memberikan informasi terkait lomba-lomba sesuai bidang potensinya. Berkomunikasi sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam melakukan tanya jawab di kelas. Guru mengevaluasi dengan memberikan penilaian langsung pada lembar kerja peserta didik.	kompetensi pedagogik guru dan pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data sama yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	penelitian pada bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran tematik di MIN 01 Kota Tangerang Selatan
4	<i>Implementasi Pedagogic Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Pembangunan UIN Jakarta (2019)</i> , Oleh Nur Fitriani	Hasil penelitian: Karakteristik peserta didik: semua guru mampu mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik, untuk memberikan pemahaman pada peserta didik yang terlambat dalam memahami materi maka guru akan menjelaskan dengan pelan-pelan dan lebih rinci. Orientasi materi dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: masih ada guru yang kurang maksimal dalam menyampaikan materi sehingga sering diadakan sharing antar guru, pelatihan-pelatihan, rapat. Pengembangan kurikulum: menggunakan pendekatan saintific, strategi pembelajaran; guru memilih strategi dilihat dari karakteristik dan konsep yang akan diajarkan, guru melakukan perubahan posisi tempat	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik, dan pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan: a. Wawancara b. Observasi	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana kompetensi pedagogic Content Knowledge (PCK) guru dalam pembelajaran tematik di MI Pembangunan

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>duduk untuk memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penilaian dan evaluasi pembelajaran: penilaian proses dengan pemberian pertanyaan tanya jawab, soal di LKS, Penilaian serentak yaitu melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester, penilaian sikap dapat dilihat dari perilaku keseharian peserta didik.</p>	<p>c. Dokumentasi</p>	<p>an UIN Jakarta</p>
5	<p><i>Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kelas IV di MIN 2 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017 (2017) oleh Pertiwi Endah Pamungkas</i></p>	<p>Hasil penelitian: a) Karakteristik peserta didik: mencari informasi ripeserta didik dari RA/TK, melakukan pengelolaan kelompok dalam proses pembelajaran dan juga memberikan sebuah pujian kepada peserta didik agar dapat membuat peserta didik tersebut terlihat senang, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang pendiam. b) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan mempelajari materi yang akan disampaikan, menggunakan strategi dan metode ketika pembelajaran, menampilkan banyak gambar yang bervariasi, menggunakan pendekatan <i>saintific</i>, melakukan refleksi diakhir pembelajaran. c) mengembangkan kurikulum: mengembangkan RPP dan Silabus. d) kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu guru menggunakan pendekatan <i>scientific</i>, strategi kooperatif learning, teknik example non example, metode permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah, media gambar, memberikan stimulus kepada peserta didik ketika apersepsi, melempar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, dan memberikan peserta didik untuk berpendapat, guru membagi kelompok untuk kegiatan berdiskusi, dan refleksi diakhir pembelajaran. e) guru memahami dan mengembangkan potensi peserta didik yaitu: pemantauan ekstrakurikuler, melakukan kegiatan bimbingan konseling, menjalankan program</p>	<p>Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan:  a. Wawancara  b. Observasi  c. Dokumentasi</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada Kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan faktor pendukung serta penghambat guru kelas IV dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MIN 2 Kulon Progo</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengayaan dan remedial. f) komunikasi dengan peserta didik: guru banyak melakukan tanya jawab, memberikan kesempatan peserta didik mengungkapkan pendapatnya, guru menggunakan metode dan strategi bervariasi untuk membangun komunikasi yang baik. g) penilaian dan evaluasi yaitu guru melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester, akhir semester, penilaian otentik dalam proses pembelajaran yaitu mengamati sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.</p>		
6	<p><i>Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 (2016) oleh Rista Sumaryaning Dewi</i></p>	<p>Hasil penelitian: a) karakteristik peserta didik: mampu mengidentifikasi peserta didik mana yang memerlukan perhatian lebih. Perencanaan pembelajaran: guru merancang RPP dan silabus, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar-gambar yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor, <i>Sound Sistem, tape, microphone</i>, radio, televisi yang telah berada di setiap kelas dan sumber belajarnya dari internet. Pelaksanaan pembelajaran: melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan RPP, model pembelajaran yang digunakan yaitu jaring laba-laba, pendekatannya menggunakan saintifik, metode yang digunakan bervariasi yaitu <i>inquiry learning, discovery learning, project based learning, problem based learning</i>, metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Guru juga memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. b) kendala yang dihadapi guru dan upaya mengatasinya yaitu sumber/bahan ajar, materi pada pembelajaran tematik, penilaian dan pada diri masing-masing guru yang belum mempunyai kompetensi pedagogik maksimal sehingga untuk</p>	<p>Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik dan pada pembelajaran Tematik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada Kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V, dan kendala yang dihadapi guru dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mengatasinya pihak sekolah mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali guna membahas kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.		an tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
7	<i>Peranan Kompetensi Pedagogik dalam meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (2016) oleh Lussyana Watif</i>	Hasil penelitian: a) pemahaman peserta didik: memberi tanda di absensi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, menggunakan strategi bervariasi seperti membagi beberapa anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anak aktif dan anak yang kurang aktif di kelas sehingga nantinya akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Perancangan pembelajaran: guru membuat silabus dan RPP lebih maksimal, menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran: menggunakan pembelajaran interaktif, memberikan kesempatan peserta didik bertanya, guru bertanya materi yang diajarkan, membagi beberapa kelompok, menggunakan media pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran: penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. b) guru akhidah akhlak belum berperan maksimal dalam meningkatkan hasil belajar karena kurangnya fasilitas.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik dan pada pembelajaran Tematik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar akhlak di MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan
8	<i>Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama</i>	Hasil penelitian: a) menguasai karakteristik peserta didik: guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan menjadikannya berkelompok agar mempermudah guru untuk mengontrol peserta didik yang kurang kondusif dan memastikan peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama, guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik. b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik Teknik pengumpulan data yaitu	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana kemampuan guru

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Islam di SD DCC Global Bandar Lampung (2019)</i> oleh Tesya Aprilia	pembelajaran: guru menggunakan metode yang bervariasi dan belajar langsung di lapangan (luar kelas). c) pengembangan kurikulum: guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum, guru telah menyampaikan, menyesuaikan dan menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari. d) kegiatan yang mendidik: guru melakukan aktivitas pembelajaran bervariasi, mengelola kelas secara efektif, memberikan kesempatan peserta didik bertanya. e) pengembangan potensi peserta didik: menganalisis hasil belajar, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik. f) komunikasi dengan peserta didik: guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru merespon setiap pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik. g) penilaian dan evaluasi yaitu guru menyusun alat penilaian, melakukan penilaian dengan teknik lain selain format dari sekolah, menganalisis hasil penilaian.	dengan: a. Wawancara b. Observasi	dalam a. Menguasai karakteristik peserta didik. b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran c. Pengembangan kurikulum. d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. e. Pengembangan potensi peserta didik. f. Komunikasi dengan peserta didik. g. Penilaian dan evaluasi.
9	<i>Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Pesta Belajar Peserta Didik di</i>	Hasil penelitian: a) Pemahaman peserta didik: membagi anak menjadi beberapa kelompok ada yang pandai dan kurang pandai dan menyampaikan materi sesuai kemampuan anak. Perancangan pembelajaran: guru merancang silabus dan RPP. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis: sistem tanya jawab, langsung mempraktikkan teori yang sudah	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik. Teknik pengumpulan data	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana kompetensi

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung (2018)</i> oleh Naziroh	dipelajari. Penguasaan teknologi pembelajaran: guru menggunakan power point dalam PBM. Evaluasi hasil belajar: ulangan harian dan mengerjakan LKS. Pengembangan bakat minat: mengarahkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstra. b) minat belajar peserta didik: menumbuhkan perasaan senang pada peserta didik, ketertarikan peserta didik pada pembelajaran, menarik perhatian peserta didik dengan selalu menggunakan media pembelajaran yang lebih modern. Keterlibata peserta didik dalam pembelajaran yaitu peserta didik ikut memberikan respon dalam setiap pembelajaran baik bertanya maupun memberi tanggapan yang diajukan oleh guru mata pelajaran. c) prestasi belajar peserta didik: pengetahuan, hasil nilai raport mengalami peningkatan.	yaitu dengan: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung
10	<i>Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang (2017)</i> , oleh Ifroh Nasution	Hasil Penelitian: a) memahami peserta didik yaitu aspek fisik: meletakkan peserta didik duduk di depan bagi peserta didik yang memiliki pengelihatan kurang jelas dan bertubuh kecil, memahamai kondisi fisik peserta didik yang kurang sehat seperti peserta didik yang sedang sakit dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatannya dengan berolahraga yang teratur, makan makanan yang sehat dan tidur yang cukup. Aspek inteleektual: mudah dipahami, menggunakan metode variasi. Aspek moral: pembentukan karakter, bimbingan latihan dan pembiasaan yang baik. Aspek sosial kulutal: meminta peserta didik untuk mengajak temannya bermain dan makan bersama ketika istirahat. Aspek emosional: mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat lebih stabil emosinya. b) melaksanakan pembelajaran: menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran: menggunakan berbagai metode yang	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada a. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam memahami peserta didik pada pembelajaran PAI b. Bagaimana Kompetensi

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas/kerja kelompok, dan demonstrasi, guru tidak hanya mengandalkan satu buku pedoman saja tetapi juga menggunakan buku referensi lain dan juga internet. Pengembangan kurikulum dengan menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum mulok. Menyelenggarakan pendidikan yang mendidik: menyampaikan materi sesuai kemampuan peserta didik. Memanfaatkan teknologi: menggunakan fasilitas akses internet (WIFI), infokus dan leptop. Berkomunikasi dengan peserta didik: selalu mengarahkan peserta didik dengan sikap yang sopan dan santun, tidak diperkenankan untuk melakukan hal yang kasar dan memberikan teguran dan hukuman yang sesuai apabila peserta didik melakukan kesalahan. c) evaluasi hasil belajar dengan menyelenggarakan evaluasi: penilaian afektif, kognitif, psikomotorik. pemanfaatan hasil belajar: memberi unpan balik untuk meningkatkan motivasi, pemantauan kemajuan dan mendiagnosa kesulitan untuk mencari jalan keluar masalah. Tindakan reflektif: menindaklanjuti dan mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran. d) mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai cara, strategi, metode dan pendekatan.</p>		<p>pedagogi guru dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran PAI  c. Bagaimana kompetensi pedagogi gurudalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI  d. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik pada pembelajaran PAI</p>
11	<p>Universitas Palangka Raya, <i>Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar (2018)</i>, oleh Rina</p>	<p>(a) kemampuan guru merancang/ merencanakan RPP yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyusun dan merancang RPP. RPP merupakan pedoman bagi guru agar pembelajaran terarah. Guru merencanakan strateg pembelajaran yang variatif sesuai materi yang akan diajarkan. (b) kemampuan guru mengimplementasikan pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi</p>	<p>Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti kompetensi Pedagogik. Teknik pengumpulan data yaitu</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana  a. Bagaimana</p>

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Wahyuni dan Teti Berliani	diawal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ingatan peserta didik tentang materi kemaren dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menggunakan media dan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Menggunakan teknik senam ingatan untuk menarik perhatian peserta didik. (c) kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu guru memberikan evaluasi sesuai pada RPP. Bentuk dan jenis tes evaluasinya variatif sesuai dengan konsteks meteri seperti soal latihan, tugas, dan LKS. Hasil evaluasi langsung diberikan ke peserta didik dan di periksa bersama-sama. hasil evaluasi dijadikan <i>feedback</i> dalam pemberian pembelajaran selanjutnya.	dengan: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	kemampuan guru merancang / merencanakan RPP di SDN 5 Menteng Kota Palangkaraya? b. Bagaimana kemampuan guru melaksanakan akan pembelajaran di SDN 5 Menteng Kota Palangkaraya? c. Bagaimana kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik di SDN 5 Menteng Kota Palangkaraya?

Kesebelas penelitian di atas semuanya memiliki kesamaan dengan skripsi penulis, yakni sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru. Persamaan lain pada penelitian-penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun

perbedaan antara penelitian yang penulis teliti dengan kesepuluh penelitian diatas yaitu tempat penelitian berbeda dengan penulis, disini penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, yang fokus penelitiannya berupa kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan guru menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, dan kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik.

### **C. Paradigma Penelitian**

Menurut pendapat Alsa, paradigma merupakan kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proposisi yang secara logis dipakai oleh peneliti.<sup>132</sup> Menurut harmon yang dikutip oleh Moleong yang menyatakan bahwa paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang terkait dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>133</sup>

Paradigma penelitian dalam penelitian ini yaitu merupakan sebuah pola hubungan antara satu konsep dengan yang lainnya, yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Kompetensi pedagogik tersebut meliputi kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

---

<sup>132</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 32

<sup>133</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

Paradigma tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

